

ENSIKLOPEDI INDONESIA
SUATU KOLEKSI RUJUKAN

MAKALAH

Ensiklopedi Indonesia
sebagai koleksi rujukan
Dra. Sustimar

Mugun

450, N. 12002 / Pt / KI / 98

13 Oktober 98

Oleh
Dra. Sustimar

[Handwritten signature]

Sustimar
N. 12002 / 98

[Faint handwritten notes]
025.5 SUS - 2,

UPT PERPUSTAKAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1998

ENSIKLOPEDI INDONESIA: SUATU KOLEKSI RUJUKAN

A. Pendahuluan

Bila kita membutuhkan sebuah buku atau bahan bacaan sebagai literatur yang sukar didapatkan di toko buku, barulah pikiran kita tertuju ke perpustakaan. Karena itu sering orang menjadikan perpustakaan sebagai terminal akhir bagi pemenuhan kebutuhannya terhadap literatur. Mungkin karena literatur itu langka di pasaran dan jarang orang memilikinya, mungkin karena yang diperlukan hanya sebahagian kecil saja dari literatur tersebut, atau mungkin harga literatur tersebut mahal, dan lain sebagainya.

Secara umum pemakai datang ke perpustakaan adalah untuk mendapatkan informasi berupa literatur yang menjadi koleksi dari perpustakaan tersebut. Terdapat dua cara untuk mendapatkan informasi di perpustakaan, yaitu; secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni dengan menggunakan koleksi atau alat temu balik dan secara tidak langsung yakni melalui pustakawan. Layanan melalui jasa pustakawan disebut juga dengan layanan rujukan. Dengan demikian, layanan rujukan disediakan bagi pemakai untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan melalui bantuan pustakawan, yaitu berupa bantuan tanya jawab dan pustakawan yang memberikan bantuan tersebut disebut dengan pustakawan rujukan.

Pertanyaan pemakai kepada pustakawan rujukan terdiri dari pertanyaan tentang informasi umum, informasi khusus, penelusuran dokumen, penggunaan katalog, atau menggunakan buku rujukan (Sulistyo-Basuki, 1991:448-9). Salah satu sumber yang bisa digunakan pustakawan untuk menjawab pertanyaan itu adalah berupa buku rujukan, yaitu buku yang dirancang untuk diacu atau dikonsultasi dari masa ke masa untuk mencari informasi khusus (Kumar, 1978:6).

Pendapat lain mengatakan, bahwa buku rujukan adalah suatu jenis buku yang spesifik dari suatu terbitan yang dirancang dan ditulis untuk diacu guna mendapatkan item-item informasi, dan tidak untuk dibaca seluruhnya (Gates: 1989:85; Winchel, 1967:xiv).

Karena dirancang untuk diacu tersebut buku rujukan di perpustakaan tidak dipinjamkan kepada pemakai untuk dibaca di luar perpustakaan (Harrods'..., 1987:6).

Lebih lanjut Winchel menjelaskan, bahwa buku-buku rujukan mempunyai ciri-ciri cakupan yang komprehensif; penyajiannya padat; dan disusun dalam bentuk khusus untuk memudahkan penemuan. Dengan bentuk dan informasi yang demikian, diharapkan buku rujukan dapat memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan.

Shores (1954:9) mengelompokkan buku rujukan berupa; kamus, ensiklopedi, buku tahunan, terbitan berseri, kamus biografi, gazetter, atlas, direktori, buku panduan, manual, bibliografi subjek, dan bahan audio visual.

Sedangkan Gates (1989:8) membagi buku rujukan atas dua jenis, yaitu; (1) berisi informasi yang diperlukan, dan (2) memberitahu pemakai dimana informasi dapat ditemukan. Gates juga membagi atas dua kelas, yaitu umum dan khusus.

Setiap buku rujukan memiliki pernyataan tentang tujuan dan cakupan informasi yang dimuatnya. Tujuan dan cakupan itu dapat dilihat pada judul, kata pengantar, pendahuluan, atau melihat buku rujukan itu secara keseluruhan (Soebadio, 1989:8).

Pada bahasan selanjutnya penulis akan menguraikan salah satu buku rujukan yaitu Ensiklopedi Indonesia.

B. Ensiklopedi

Salah satu koleksi rujukan yang sering dipergunakan pemakai adalah ensiklopedi. Ensiklopedi merupakan karya universal, menyeluruh yang berisi uraian ringkas tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, entri-eternya disusun secara alfabetis seperti pada kamus dan uraiannya dalam bentuk artikel yang terpisah.

Kata ensiklopedi berasal dari kata Inggris "*Encyclopedia*" yang berarti pendidikan umum. Kata ini diserap dari bahasa Yunani Kuno "*Encyklos*" yang berarti umum dan dari kata "*Paedia*" yang berarti pendidikan (Lasa, 1984:42).

Memang pada awalnya ensiklopedi berarti pelajaran

atau petunjuk dalam lingkungan seni dan ilmu pengetahuan karena ensiklopedi merupakan wadah untuk mengumpulkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa macam ensiklopedi, ada yang memuat artikel yang cukup panjang dan ada yang artikelnya ringkas dengan menampilkan subjek umum disertai indeks. Lebih jauh Trimo (1992:61-2) mengatakan bahwa informasi pokok yang dikandung oleh ensiklopedi adalah segala sesuatu tentang istilah, objek, peristiwa, temuan yang meliputi latar belakang dan perkembangannya, data-data (fakta-fakta), relevansinya, dan kegunaannya.

Mengingat cakupannya yang beggitu luas, maka ensiklopedi disusun oleh beberapa ahli sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing di bawah pengawasan beberapa editor. Karena ditulis oleh beberapa ahli, maka pada akhir artikel biasanya ditulis nama penulis sebagai rasa tanggung jawab terhadap artikel tersebut.

Ensiklopedi sebagai karya yang disiapkan untuk menjawab berbagai persoalan tidak mungkin untuk direvisi setiap tahun. Pada sisi lain, pemakai selalu menginginkan informasi yang mutakhir, lebih lengkap dan akurat. Oleh sebab itu, ensiklopedi secara teratur menerbitkan supplement tahunan yang berisi tambahan berupa peristiwa yang terjadi setelah penerbitan ensiklopedi pertama atau berupa perbaikan artikel-artikel yang pernah dimuat sebelumnya.

Karena ensiklopedi berisi informasi subjek dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka ensiklopedi biasanya terdiri dari beberapa jilid/volume. Untuk memudahkan pemakai menelusur informasi yang diperlukannya, biasanya ensiklopedi dilengkapi dengan indeks sebagai sarana penelusuran. Beberapa ensiklopedi ada yang membuat indeks dalam satu jilid tersendiri yang biasanya pada jilid terakhir dan sebahagian lagi ada yang mencantumkan pada tiap akhir jilid.

Pada layanan rujukan, fungsi perpustakaan sebagai penyebar informasi lebih terasa karena pustakawan rujukan lebih banyak memberikan informasi daripada dokumen atau sekurang-kurangnya menunjukkan sumber informasi kepada pemakai. Dapat disimpulkan, bahwa layanan rujukan adalah layanan pemberian informasi dengan atau tanpa dokumen.

C. Evaluasi Ensiklopedi

Menurut Katz (1992:4), fungsi seorang pustakawan rujukan dalam arti yang luas adalah sebagai seorang *guide*, seorang mediator antara dunia buku/bahan-bahan pustaka dengan para pemakai jasa layanan perpustakaan yang sedang mencari informasi yang mereka butuhkan. Pustakawan rujukan merupakan seorang ahli media yang secara selektif mampu membina koleksi rujukannya serta secara komunikatif mampu melayani para pencari informasi secara tepat, cepat, dan efisien. Kadang-kadang pustakawan

rujukan hanya menunjukkan buku sumber informasinya, namun tidak jarang harus mampu menunjukkan dan menyajikan informasi yang "benar" kepada pemakainya.

Setiap jenis buku rujukan memang diterbitkan untuk membawakan misi-misi tertentu; oleh karena itu maka informasi yang dikandungnya pun dibatasi oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh misinya itu. Pustakawan rujukan seyogyanya memiliki *a sense of media*, maka sudah sepatutnya ia mampu dan mengenal dan mengantisipasi informasi utama yang terkandung dalam jenis buku rujukan itu (Trimo, 1992:61).

Khusus untuk koleksi rujukan ensiklopedi, pengadaan untuk perpustakaan pustakawan perlu melakukan evaluasi agar lebih mengenal buku rujukan ini. Dengan memahami tujuan dan cakupan buku rujukan, pustakawan dapat memilih atau memberikan saran yang dibutuhkan pemakai. Dalam evaluasi buku rujukan yang perlu diperhatikan adalah.

1. Kepengarangan/authority

Dalam hal kepengarangan ini meliputi seluruh pihak yang terkait dalam penerbitan. Pihak-pihak itu antara lain:

- a. Penerbit, perlu dilihat reputasi penerbitnya, distribusi buku-bukunya dan terbitan lain yang pernah diterbitkannya.

- b. Redaksi/editor, diperhatikan reputasi redaksinya, pendidikannya, pengalaman, maupun karya-karya lain.
- c. Penyumbang artikel/naskah, sebaiknya diperhatikan pula bagaimana pendidikan, pengalaman dan reputasi penyumbang, artikel tersebut.

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup disini meliputi:

- a. Tujuan, untuk mengetahui tujuan dapat dibaca pada kata pengantar, pendahuluan, atau pun daftar isi.
- b. Perencanaan, kejadian-kejadian, fakta artikel itu sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi atau tidaknya.
- c. Susunan, yang perlu dipertimbangan dalam susunan disini adalah
 - (1) terbatas pada subjek tertentu atau bidang yang beraneka ragam;
 - (2) menampilkan subjek luas dan disusun secara alfabetis, klasifikasi dan lain-lain.

- ## 3. Indeks, karena ensiklopedi memuat informasi dari berbagai macam informasi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan terdiri dari beberapa jilid, maka untuk memudahkan pemakai mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dalam waktu singkat biasanya ensiklopedi dilengkapi indeks. Dengan demikian, pustakawan perlu memeriksa apakah ensiklopedi tersebut mencantumkan indeks atau tidak.

4. Penunjukan silang

Ensiklopedi yang baik akan selalu dilengkapi dengan penunjukan silang (*cross reference*) yang lengkap dan saling mengacu antara subjek dan subjek yang lain.

5. Kebenaran data statistik yang dimuatnya

Perlu dicek statistik serta nama negara, tokoh yang mencantumkanannya sesuai atau tidak.

6. Bentuk/format

Dalam memilih ensiklopedi hendaknya juga diperhatikan:

- a. jilidannya dengan kertas tipis, tebal, serta jenis kertasnya
- b. tipe huruf dan ukurannya
- c. ilustrasi yang meliputi kualitas kertas dan ukurannya.

6. Unsur lain.

- a. bibliografinya; apakah daftar pustaka yang dicantumkanannya itu berkaitan dengan naskah atau tidak, atau sitiran dari sumber lain.
- b. revisi; apakah penerbit juga menerbitkan revisi atau supplement.

D. Ensiklopedia Indonesia

Ensiklopedi Indonesia diterbitkan tahun 1980, merupakan ensiklopedi pertama dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari tujuh jilid yang secara keseluruhannya

merupakan hasil kerja sama tenaga-tenaga Indonesia, mulai dari dewan redaksi, tenaga ahli, dewan penasihat, sampai penyumbang artikel.

Penerbitan Ensiklopedi Indonesia ini merupakan hasil kerja keras redaksi yang membutuhkan waktu selama tujuh tahun. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan terjadinya ledakan informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, berakibat perbandingan yang tidak seimbang antara jumlah informasi diterima dan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi tersebut. Semakin meningkatnya spesialisasi dan pengkhususan di bidang ilmu pengetahuan, bahaya akan isolasi dan keterasingan semakin besar. Pada bidang tertentu, misalnya bidang pengetahuan alam, kelihatannya jarak antara kaum awam dan para ahli semakin tidak mungkin dijabatani lagi. Dengan demikian tidak dapat dimungkiri betapa perlunya suatu komunikasi antardisiplin ilmu. Dalam iklim yang demikian, keberadaan ensiklopedi yang merupakan kumpulan karya yang bersifat umum dengan landasan ilmiah yang cukup bertanggung jawab yang menyajikan informasi cepat, padat, akurat sangat diperlukan pada saat ini. Dengan dasar pemikiran yang demikian Ensiklopedi Indonesia ini disusun yang melibatkan pakar-pakar ilmu pengetahuan di Indonesia.

Ensiklopedi Indonesia merupakan ensiklopedi umum yang disajikan untuk kalangan pembaca tanpa pengetahuan

spesialisasi, maka redaksi dituntut untuk menghindari penyajian informasi yang hanya dapat dipahami kalangan ahli; di lain pihak redaksi juga dituntut untuk menjabarkan informasi tersebut sedemikian rupa sehingga cukup jelas untuk kalangan bukan ahli.

i. Kepengarangan/authority

- a. Penerbit: diterbitkan atas kerja sama Ichtiar Baru - Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects.
- b. Pemimpin redaksi: Hassan Shadily, nama yang cukup dikenal oleh kaum intelektual Indonesia sebagai penyusun kamus terkenal seperti; Kamus Inggris - Indonesia, Kamus Inggris - Indonesia bidang Kedokteran dan lain-lainnya. Dalam penyusunan Ensiklopedi Indonesia ini, dia dibantu sebanyak 45 orang dewan redaksi yang sudah mempunyai nama besar di Indonesia yang mempunyai reputasi dan kharisma besar sesuai dengan bidang ilmu pengetahuannya masing-masing yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin redaksi dalam bidangnya, seperti pimpinan redaksi Sastra Indonesia (Ajip Rosidi), Antropologi (Kuntjaraningrat), Sejarah (Taufik Abdullah), Ekonomi (Mubiyarto), dan lain-lainnya.
- c. Penyumbang artikel: begitu juga dengan penyumbang artikel, adalah kelompok ilmuwan yang sudah terke-

nal di Indonesia, seperti Abdul Bari Saifuddin (kedokteran, obstetri-ginekologi), Navis, A.A. (Sastera Daerah), Binsar Sitompul (seni musik), Luwarsih Pringgoadisurjo (perpustakaan), dan lain-lainnya.

2. Ruang Lingkup

a. Ensiklopedi Indonesia terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu

- (1) bagian yang tersusun menurut abjad;
- (2) gambar-gambar dalam tata warna di luar naskah yang bertujuan memperjelas bidang-bidang tertentu (geografi, kedokteran, kebudayaan, dan lain-lain) secara lebih sempurna.
- (3) kompedium: penerangan umum sebanyak 32 halaman pada setiap jilid; antara lain meliputi UUD 1945 serta produk perundang-undangan lainnya; Pernyataan Hak-Hak Asasi Manusia; penjelasan-penjelasan umum tentang ilmu pengetahuan eksakta, geologi dan geografi, dan sebagainya.;
- (4) peta-peta geografi dalam tatawarna tentang Indonesia, Asia Tenggara dan bagian dunia lainnya; demikian pula bagan-bagan tematik tentang geologi, penggunaan tanah, kependudukan, iklim, flora, dan fauna.

313/K/99-GP(1).

025.5
Sus.
e

b. Judul

Bagan ensiklopedi disusun secara alfabetis. Dalam tujuh jilid pertama memuat ±35.000 masalah; semua diawali dengan judul sebagai pokok permasalahan yang dicetak dengan huruf tebal. Dibelakang judul-judul tertentu, lebih-lebih yang merupakan adaptasi istilah asing, keterangan dilengkapi dengan penjelasan asal kata secara etimologis. Lebih lanjut disertai sinonim, berbagai ejaan yang dikenal, asal kata, serta terjemahan judul yang bersangkutan.

Pemilihan tokoh-tokoh yang ditampilkan disesuaikan dengan bidang yang mereka wakili. Di bidang ilmu pengetahuan dan teknik dipilih tokoh-tokoh yang telah memberi sumbangsih yang sangat berarti dalam perkembangan suatu bidang tertentu. Dalam kalangan Indonesia redaksi mengusahakan sebanyak mungkin tokoh-tokoh yang telah memberi sumbangsih dalam kehidupan bangsa Indonesia.

3. Susunan

Uraian-uraian dalam ensiklopedi disusun sesuai dengan urutan judul-judul yang tercetak tebal secara alfabetis. Judul-judul yang terdiri dari kata majemuk, ada kemungkinan disusun menurut abjad kata yang pertama, atau diurutkan menurut bagian

pokok dari susunan majemuk itu.

4. Penunjukan Silang

Untuk melakukan penunjukan pada uraian lain digunakan tanda asterik (*) di depan kata yang digunakan sebagai judul yang ditunjukkan. Misalnya Margono *Djojohadikusumo, berarti judul tersebut harus dicari di bawah Djojohadikusumo. Penunjuk silang juga berarti bahwa suatu judul ditunjuk pada uraian lain yang lebih luas.

5. Susunan Uraian

Uraian didahului suatu definisi atau menonjolkan pokok permasalahan yang diperlukan. Pada uraian tentang tokoh-tokoh, setelah nama tokoh diberikan catatan tempat dan tanggal kelahiran dan tanggal kematian yang diletakkan dalam tanda kurung.

Subjek-subjek biologi sering dijudulkan menurut nama ilmiah dalam bahasa Latin; tetapi subjek-subjek yang memiliki nama yang memasyarakat dalam bahasa Indonesia dijudulkan dalam bahasa Indonesia.

6. Singkatan dan Lambang

Dalam uraian dipakai beberapa singkatan yang dilakukan menurut kaidah singkatan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Untuk satuan ukuran digunakan lambang-lambang yang berlaku internasional.

7. Informasi lain

- a. Pada tiap-tiap akhir bab dibuatkan daftar peta geografik dan gambar-gambar berwarna di luar naskah uraian.
- b. Karena perkembangan ilmu pengetahuan mencakup berbagai bidang, kejadian-kejadian dan rekaman-rekaman yang terjadi setelah penerbitan pertama, maka untuk melengkapi informasi ini dibuatkan supplement. Sampai sekarang sudah terbit dua jilid supplement yaitu supplement 1986 yang memuat kronologi dalam kurun waktu 1981 sampai dengan 1986 dan supplement 1990 yang memuat kronologi 1986 sampai dengan 1990.
- c. Supplement terdiri dari lima bagian yaitu; kata pengantar; kronologi; artikel; tabel; dan nekrologi.
- d. Kronologi disusun berdasarkan tanggal, bulan dan tahun yang memuat rekaman lengkap yang disusun secara alfabetis dan dimasukkan hampir seluruh negara di dunia, serta dilengkapi gambar-gambar berwarna dari peristiwa-peristiwa yang menonjol. Data mengenai energi, jumlah penduduk, jumlah pemeluk agama, produksi pertanian, peternakan, GNP, dan GDP dimuat dalam Tabel. Sedangkan tokoh-tokoh dunia yang meninggal dimuat dalam nekrologi.

E. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Buku rujukan adalah buku adalah suatu jenis buku yang spesifik dari suatu terbitan yang dirancang dan ditulis untuk diacu guna mendapatkan item-item informasi, dan tidak untuk dibaca seluruhnya. Karena dirancang untuk diacu tersebut buku maka buku rujukan di perpustakaan tidak dipinjamkan kepada pemakai untuk dibaca di luar perpustakaan.
2. Buku rujukan dapat dikelompokkan berupa; kamus, ensiklopedi, buku tahunan, terbitan berseri, kamus biografi, gazetter, atlas, direktori, buku panduan, manual, bibliografi subjek, dan bahan audio visual.
3. Ensiklopedi adalah salah satu buku rujukan yang banyak diacu pemakai. Merupakan karya universal, menyeluruh yang berisi uraian ringkas tentang berbagai cabang ilmu atau bidang ilmu pengetahuan.
4. Ensiklopedi Indonesia merupakan ensiklopedi pertama dalam bahasa Indonesia. Terbit tahun 1980 yang terdiri dari tujuh jilid yang secara keseluruhannya merupakan hasil kerja sama tenaga-tenaga Indonesia, mulai dari dewan redaksi, tenaga ahli, dewan penasihat, sampai penyumbang artikel.

F. Daftar Bacaan

1. Gates, Jean Key. *Guide to the use of libraries and information source*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1989.
2. *Harrods' librarian glossary and reference book*. New York: Gower, 1987.
3. Katz, William A. *Introduction to reference work*. Sixth Edition. Volume I. New York: McGraw-Hill International Editions, 1992.
4. Kumar, Krishan. *Reference service*. New Delhi: Vikas Publishing House, 1978.
5. Lasa, HS. *Jenis-jenis pelayanan informasi perpustakaan*. Yogyakarta: UGM Press, 1994.
6. Shores, Louis. *Basic reference source*. Chicago: ALA, 1954.
7. Soebadio, Soenarti. *Bahan rujukan umum*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1989. [tidak diterbitkan].
8. Sulistyono-Basuki. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
9. Trimó, Soejono. *Pedoman pelaksanaan perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG